

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN RASIO PADA  
METODE RGEC PADA PT BANK SUMUT PERIODE 2011-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

*Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

*Program Studi Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : PUTRI ILMA SETIADI**

**NPM : 1305160775**

**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**PUTRI ILMA SETIADI. (2017). ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK SUMUT MEDAN PERIODE 2011-2015. SKRIPSI. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS. MEDAN.**

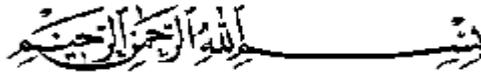
Metode RGEC adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank melalui beberapa aspek yaitu dari aspek *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada PT. Bank Sumut Medan periode 2011-2015. (2) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Earnings* pada PT. Bank Sumut Medan periode 2011-2015. (3) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Capital* pada PT. Bank Sumut Medan periode 2011-2015.

Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Medan periode 2011-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif analisis rasio: (1) *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), (2) *Earnings* menggunakan rasio keuangan ROA (*Return On Asset*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), (3) *Capital* menggunakan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Hasil penelitian pada PT. Bank Sumut Medan periode 2011-2015 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank dikatakan sehat yang dapat dilihat dari aspek *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang menyatakan bahwa PT. Bank Sumut Medan mempunyai Tingkat Kesehatan Bank yang dikatakan sehat. Kinerja PT. Bank Sumut harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. PT. Bank Sumut Medan dapat meningkatkan kemampuan asset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

**Kata kunci :** Tingkat Kesehatan Bank dan Metode RGEC

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji dan Syukur penulis panjat kan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan seluruh rahmat dan Ridha-Nya yang tak mudah berkesudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN RASIO PADA METODE RGEC PADA PT BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2011-2015”** dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis juga dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan membaca.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak sejak awal sampai akhir selesai skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Iman Setiadi dan Ibunda Fitri Rayani dan adik kandung tersayang Dede Firman Ramadhan yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan

nya. Doa dan dukungan moril maupun material kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas nya dengan segala berkah-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Menejemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
9. Seluruh Dosen pengajar /Staff Biro Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, Annisa Putri, Sri Kasila, Ade Maulana, Retno Putri Lestari, Nadia Azura Batubara, Novriyanti yang

menjadi teman diskusi, yang saling memotivasi, dan memberi semangat selama proses penulisan skripsi ini.

11. Kepada Reni Putri Hartati yang menjadi teman seperjuangan mulai dari magang dan sampai proses penulisan skripsi ini.
12. Kepada sahabat SMP (Dea, Astrid, Ade, Rika, Mira) terima kasih atas support yang telah kalian berikan dan sukses buat kita semua ya.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas **C-Manajemen Siang 2013** yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan motivasi nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Penulis

Putri Ilma Setiadi

1305160775

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Bank.....	13
a. Defenisi Bank.....	13
b. Fungsi Bank.....	13
c. Peran Bank.....	14
d. Karakteristik Bank.....	15
e. Jenis bank.....	16
2. Laporan Keuangan.....	16
a. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
b. Komponen Laporan Keuangan.....	17
c. Jenis Laporan Keuangan Bank.....	18
d. Laporan Keuangan Perbankan.....	19
3. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank.....	22
4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	23
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data.....	31
2. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	29
1. Metode RGEC pada PT.Bank Sumut Medan .....	31
B. Pembahasan .....	29
1. NPL .....	31
2. LDR.....	31
3. ROA.....	31
4. BOPO .....	31
5. CAR.....	31

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	29
B. Saran.....	29

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian suatu Negara yaitu sebagai lembaga perantara keuangan. Dalam Kasmir (2012:2) menyatakan bahwa bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Dalam pasal 1 ayat (2) UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Dalam proses percepatan konsolidasi tersebut, Bank Indonesia menyatakan tentang kewajiban modal minimum bank, yang

menetapkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan penambahan pendapatan permodalan sebesar 100:8 (Bankirnews, Mei 2011).

Menurut Kasmir (2012, hal. 222). “tingkat kesehatan bank dapat dijadikan tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku”. Tujuan perlunya dinilai tingkat kesehatan bank suatu bank adalah untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat dan kurang sehat atau mungkin tidak sehat.

Penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan memberikan gambaran kinerja bank dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat dilakukan evaluasi kinerja keuangan, agar dimasa yang akan datang kondisi keuangan tersebut dapat menjadi lebih baik.

Tingkat kesehatan bank merupakan hal terpenting yang harus diusahakan oleh manajemen bank. Pengelola bank diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan bank.

Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di Negara maju maupun Negara berkembang. Sekarang perkembangan dunia

perbankan semakin pesat dan juga modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu Negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara.

Banyak pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategis maupun operasional pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, Karena investor melihat, semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut itu bagus. Serta diharapkan bisa memberikan return yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian Negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi.

Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat membutuhkan modal. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut Medan karena bank tersebut merupakan bank yang tidak asing lagi bagi masyarakat menengah kebawah dan juga untuk minimal uang yang disetorkan

untuk membuka rekening nominalnya sangat sedikit dibandingkan dengan bank-bank lain. Selain itu PT Bank Sumut juga tidak hanya ada dikota-kota besar, tetapi dipedesaan juga sudah ada sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan uangnya.

PT BPD Sumut atau yang lebih dikenal dengan Bank Sumut adalah sebuah bank devisa dengan staus Perseroan Terbatas yang memiliki kantor pusat di Jalan Imam Bonjol Nomor 18 Medan. Bank Sumut termasuk dalam jajaran Bank Pembangunan Daerah yang memiliki asset terbesar, dengan dukungan 200 unit kantor yang terdiri dari Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Cabang Pembantu, Cabang Unit Mikro serta payment point, dengan cakupan wilayah kerja hingga DKI Jakarta. Untuk mendukung layanan syariah, sejak tahun 2004 Bank Sumut Bank Sumut juga telah membuka Unit Usaha Syariah yang saat ini telah memiliki 18 kantor cabang dan Capem dengan asset yang telah mencapai 1,5 triliun. Dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan, Bank Sumut tetap fokus menyalurkan kredit di sector Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sesuai potensi daerah masing-masing disetiap unit kantor Bank Sumut.

Dalam salah satu warta berita elektronik yang diterbitkan oleh Waspada Online pada tanggal 15 Mei 2014, dengan judul berita “ Kredit Macet Bank Sumut Meningkat” dituliskan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bank Sumut Tahun Buku 2013 yang digelar 12 Mei 2014 lalu, Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujdo Ngroho menyatakan jumlah kredit mencapai Rp 17,11 triliun atau tumbuh 11,64 persen dari 2012 senilai Rp 15,33 triliun dan dengan rasio keuangan baik dimana tercatat kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) 3,83 persen.

Dalam hal ini tingkat kesehatan Bank Sumut memang masih termasuk kategori sehat atau baik, karena berdasarkan aturan yang ditetapkan Bank Indonesia, bank dengan persentase tingkat kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0% - 5% masih dalam kategori sehat.

Namun sebliknya oleh Badko HMI Sumut melalui ketuanya Anggia Ramadhan menyatakan kinerja 2013 Bank Sumut justru turun dan melambat dibandingkan rata-rata kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia pertumbuhan kredit yang sebesar 11,64% jauh dibawah pertumbuhan kredit perbankan Sumut yang 18,56% dengan jauh dibawah pertumbuhan kredit perbankan Sumut yang 18,56% persen dengan total kredit 2013 sebesar Rp 156 triliun, pertumbuhan kredit Bank Sumut

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat BPDSU didirikan di Medan pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dengan sebutan BPDSU. Pada tahun 1962 tentang pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara Milik Daerah (BUMD). Modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 Juta dan sahamnya dimiliki oleh Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II Sumatera Utara.

Sejalan dengan program Rekapitulasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perseroan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dapat masuk untuk mengembangkan dan dikemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada Tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan

nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, Jl. Imam Bonjol No.18 yang didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 16 April 1999 dibuat dihadapan Alina Hanum, SH, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No.C-8224 HT.01.TH99 tanggal 05 Mei 1999.

PT. Bank Sumut Medan adalah salah satu bank pembangunan daerah yang bersifat devisa dan yang menjadi sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). PT. Bank Sumut Medan mempunyai visi yaitu menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam langkah meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan misi PT. Bank Sumut Medan adalah (1) melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, (2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*, dan (3) memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. PT. Bank Sumut Medan didirikan sejak tahun 1961 selalu konsisten dengan bentuk pelayanan kepada masyarakat kecil, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Berikut adalah tabel dari rasio yang terdapat pada metode RGEC di perusahaan PT. Bank Sumut Medan :

**Tabel I.1**  
**Data Rasio Keuangan PT. Bank Sumut Medan**

<b>TAHUN</b>	<b>NPL</b>	<b>LDR</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>CAR</b>
<b>2011</b>	2,56	78,56	3,26	75,99	14,66
<b>2012</b>	2,81	101,90	2,99	77,76	13,24
<b>2013</b>	3,83	107,31	3,37	74,22	14,46
<b>2014</b>	5,47	95,89	2,60	80,30	14,38
<b>2015</b>	5,00	96,11	2,31	82,16	14,41

Berdasarkan tabel di atas PT. Bank Sumut Medan menunjukkan bahwa pada aspek rasio yang ada di *Risk Profile* ada 2 rasio yaitu : (1). *Non Performing Loan* (NPL) dan (2). *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2011 memiliki NPL sebesar 2.56%, pada tahun 2012 NPL mengalami peningkatan sebesar 2.81%, pada tahun 2013 NPL mengalami peningkatan lagi sebesar 3.83%, pada tahun 2014 NPL mengalami kenaikan sangat tinggi sebesar 5.47% dan pada tahun 2015 NPL mengalami penurunan kembali sebesar 5%, sehingga NPL pada tahun 2011 sampai 2015 dapat dirata-ratakan bahwa NPL pada PT BANK SUMUT mengalami kesehatan bank yang baik. Dan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2011 memiliki LDR sebesar 78.56%, pada tahun 2012 LDR mengalami kenaikan sebesar 101.90%, pada tahun 2013 LDR mengalami kenaikan sebesar 107.31%, pada tahun 2014 LDR mengalami penurunan sebesar 95.89%, dan pada tahun 2015 LDR mengalami kenaikan kembali menjadi 96.11% sehingga LDR pada tahun 2011 sampai 2015 dapat dirata-ratakan bahwa LDR pada PT. Bank Sumut Medan mengalami kesehatan bank yang cukup baik walaupun hampir mendekati kurang

baik. Untuk aspek Earnings ada 4 rasio yang digunakan yaitu : (1). *Return On Asset* (ROA) dan (4). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2011 memiliki ROA sebesar 3.26%, pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan sebesar 2.99%, pada tahun 2013 ROA mengalami kenaikan sebesar 3.37%, pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 2.60%, dan pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 2.31% sehingga ROA pada tahun 2011 sampai 2015 dapat dirata-ratakan bahwa ROA pada PT BANK SUMUT mengalami kesehatan bank yang cukup baik. Pada rasio BOPO pada tahun 2011 sebesar 75.99%, pada tahun 2012 BOPO mengalami kenaikan sebesar 77.76%, pada tahun 2013 BOPO mengalami penurunan sebesar 74.22%, pada tahun 2014 BOPO mengalami kenaikan kembali sebesar 80.30%, dan pada tahun 2015 BOPO mengalami kenaikan sebesar 82.16% sehingga BOPO pada tahun 2011 sampai 2015 dapat dirata-ratakan bahwa BOPO pada PT. Bank Sumut Medan mengalami kesehatan pada bank yang sangat baik. Untuk aspek *Capital* menggunakan 1 rasio yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2011 memiliki CAR sebesar 14.66% pada tahun 2012 CAR mengalami penurunan sebesar 13.24%, pada tahun 2013 CAR mengalami kenaikan sebesar 14.46%, pada tahun 2014 CAR mengalami penurunan sedikit sebesar 14.38% dan pada tahun 2015 CAR mengalami kenaikan kembali sebesar 14.41% sehingga CAR pada tahun 2011 sampai 2015 dapat dirata-ratakan bahwa CAR pada PT. Bank Sumut Medan mempunyai kecukupan modal yang sangat memadai.

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk

pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Selain itu juga penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dalam menyikapi kebijakan kebijakan API. Pada PBI no. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari Risk atau resiko (R), *Good Corporate Governance*(G), *Earning* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik.

Alasan memilih PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan menjadi tempat riset dikarenakan PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan adalah salah satu perbankan yang ada di daerah atau Perbankan Daerah di Sumatera Utara yang keuangan atau tingkat kesehatan banknya sedikit mempunyai masalah dalam masalah kesehatan perbankannya.

Melihat kepercayaan masyarakat terhadap bank rendah, untuk mengembalikan kepercayaan dan juga mengingatkan begitu pentingnya kesehatan bank peneliti mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul **“ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN RASIO PADA METODE RGEC PADA PT BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2011-2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2011 sampai 2015 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan.
2. Pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang signifikan.
3. Pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) yang signifikan.
4. Pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2011 sampai 2015 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan.
5. Pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2011 sampai 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan yang tidak stabil.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

- a. RGEC yang digunakan dalam penelitian kali ini yang dilihat dari NPL, LDR, *Return On Asset*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Sumut Medan.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Metode RGEC jika dilihat dari *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* untuk menilai kesehatan bank.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk menganalisis kesehatan bank pada PT. Bank Sumut Medan.
- b. Melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Sumut Medan dilihat dari RGEC pada tahun 2011-2015.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategis bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penilaian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Bank**

###### **a. Defenisi Bank**

Menurut Kasmir (2012:2) menyatakan bahwa bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Dalam pasal 1 ayat (2) UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa :“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan beberapa uraian dari defenisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

## **b. Fungsi Bank**

Menurut Totok Budisantoso dan Nurutomo (2014:9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

### 1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

### 2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi – distribusi – konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### 3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

### c. Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014, hal. 11-12) peran bank adalah sebagai berikut :

1) Pengalihan asset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih asset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit deficit (*borrowers*).

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya gito, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa gito, tabunga, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simentris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan

ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut teratasi.

#### **d. Karakteristik Bank**

Menurut Taswan (2008, hal. 2), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- 1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- 2) Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- 3) Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan earning power. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitasnya rendah dan sebaliknya.
- 4) Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

#### **e. Jenis bank**

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014, hal. 109-111) bank dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2. Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007, hal. 1-2) menyatakan bahwa : “ Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007, hal. 3) menyatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

### **b. Komponen Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan Arus Kas, yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu yang berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

**c. Jenis Laporan Keuangan Bank**

Jenis laporan keuangan bank terdiridari (Taswan, hal. 39-65) :

- 1) Laporan Keuangan Bulanan
  - a) Laporan keuangan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.
  - b) Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikas bulanan tersbeut sesuai format pada laporan keuangan bulanan dibawah ini.
  - c) Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan

dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

- a) Laporan keuangan Triwulan Posisi Akhir Maret Dan September
  - b) Laporan Keuangan Triwulan Posisi Juni
  - c) Laporan Keuangan Triwulan Posisi Akhir Desember
- 3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

#### **d. Laporan Keuangan Perbankan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007), menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri dari :

##### **1) Neraca**

Pada laporan keuangan perbankan , neraca terdiri dari :

Asset :

- a) Kas
- b) Giro pada Bank Indonesia
- c) Giro pada bank lain
- d) Penempatan pada bank lain
- e) Efek-efek
- f) Efek yang dibeli dengan janji jual kembali

- g) Tagihan derivatif
- h) Kredit
- i) Tagihan akseptasi
- j) Penyertaan saham
- k) Asset tetap

**l) Asset lain-lain**

Kewajiban :

- a) Kewajiban segera
- b) Simpanan
- c) Simpanan dari bank lain
- d) Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- e) Kewajiban derivatif
- f) Kewajiban akseptasi
- g) Surat berharga yang diterbitkan
- h) Pinjaman yang diterima
- i) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
- j) Kewajiban lain-lain
- k) Pinjaman subirdinasi

Ekuitas :

- a) Modal disetor
- b) Tabahan modal disetor
- c) Saldo raba (rugi)

**2) Laporan Laba Rugi**

Pada laporan keuangan perbankan, laporan laba rugi terdiri dari :

- a) Pendapatan bunga
- b) Beban bunga
- c) Pendapatan komisi
- d) Beban provisi dan komisi
- e) Keuntungan atau kerugian penjualan efek
- f) Keuntungan atau kerugian investasi efek
- g) Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing
- h) Pendapatan deviden
- i) Pendapatan operasional lainnya
- j) Beban penyisihan kerugian kredit dan asset produktif lainnya
- k) Beban administrasi umum
- l) Beban operasional lainnya

### **3) Laporan Arus Kas**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007), menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### **4) Perubahan Perubahan Ekuitas**

Pada laporan keuangan perbankan, laporan perubahan ekuitas terdiri dari :

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.

- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e) Saldo akumulatif laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f) Rekonsiliasi anatar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

### **5) Catatan atas Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 per 1 September 2007 tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### **3. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank**

Menurut Kasmir (2012, hal. 222). “tingkat kesehatan bank dapat dijadikan tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku”. Tujuan perlunya dinilai tingkat kesehatan bank suatu bank adalah

untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat dan kurang sehat atau mungkin tidak sehat.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

#### **4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC :

Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah :

##### 1) *Risk Profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu :

##### a) Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## b) Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

## c) Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## d) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang mengakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

## e) Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau inteprestasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

## f) Risiko strategi

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

## g) Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

h) Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank.

Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencirikan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikan kelemahan GCG perusahaan anak.

3) *Earning*

*Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). Komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *coreearning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu :

a) *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

b) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator anantara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## **B. Penelitian Relevan**

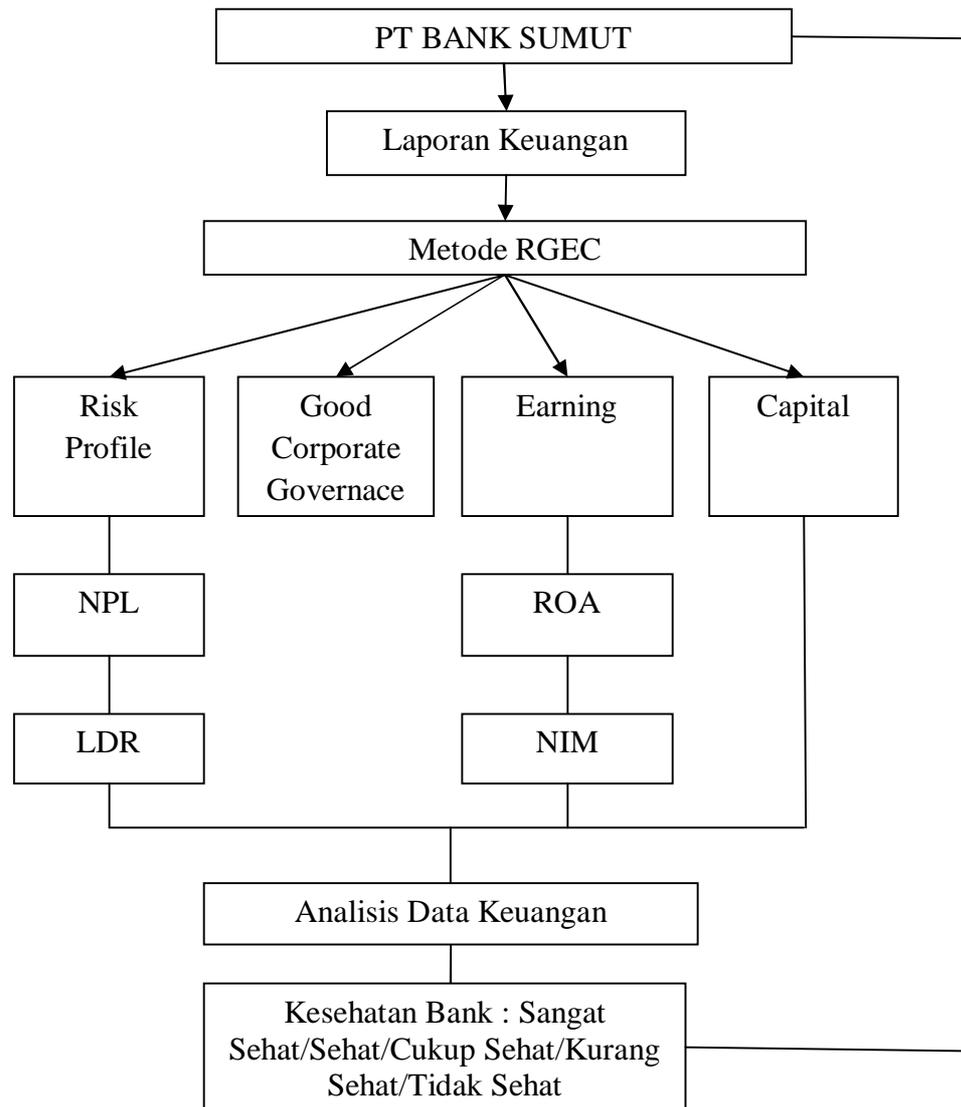
“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Sumut Medan dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2015 secara keseluruhan sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL dan LDR secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* Bank Sumut sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan

BOPO mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya keuntungan yang didapat Bank Sumut. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa Bank Sumut memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena untuk membentuk kepercayaan masyarakat dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, serta diharapkan hanya bank-bank yang benar-benar sehat yang dapat beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat. Kesehatan suatu bank umum perlu diketahui karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diperlukan bank yang sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : Risiko (*Risk*), Manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank melalui RGEC ini merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam mengelola perbankan dengan adanya pencapaian tingkat peringkat kesehatan bank dengan peringkat komposit 1 dan peringkat komposit .



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu model yang mengklarifikasi dan menganalisis suatu hasil penelitian berdasarkan data dengan cara menyajikan dan menginterpretasikan tetapi tidak digunakan dalam mengambil kesimpulan yang lebih luas.

#### B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Variabel penelitian ini adalah Metode RGEC jika dilihat dari *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, BOPO dan *Capital Adequacy Ratio*.

Variabel	Defenisi Operasional	Sumber Data
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Kredit bermasalah yang untuk menilai kualitas kinerja bank.	PT.Bank Sumut ( <a href="http://www.banksumut.co.id">www.banksumut.co.id</a> )
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.	PT.Bank Sumut ( <a href="http://www.banksumut.co.id">www.banksumut.co.id</a> )
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Kemampuan modal yang	PT.Bank Sumut



	Penyelesaian Proposal																		
4	Seminar Proposal																		
5	Analisa Pengolahan Data																		
6	Bimbingan dan Penyelesaian Hasil Penelitian																		
7	Sidang Skripsi																		

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2011-2015.

##### 2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk yang sudah jadi yaitu bentuk laporan keuanganyang sudah di publikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, kemudian mempelajari dan

menganalisis uraian-uraian yang bersifat *literature* ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang di kumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data primer dan sekunder penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan system penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari :

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk*

*profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR, LAR, dan Cash Ratio.

a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel III.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup Sehat	3,5%-5%
4	Kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber :Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

b. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio-rasio sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

**Tabel III.3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	70% < 85%
2	Sehat	60% < 70%
3	Cukup Sehat	85% < 70%
4	Kurang Sehat	100%-120%
5	Tidak Sehat	>120% < 60%

Sumber :Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

## 2. Earnings (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

### a. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100$$

**Tabel III.4. Matriks Kriteria Penerapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi ( rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba renda atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negative rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yangbesar (ROA negative, rasio dibawah 0%)

Sumber :Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

### b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$NIM = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel III.5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio diata 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah engarah negative (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negative (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber :Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

c. *Capital*

*Capital* atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel III. 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM > 15%)
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (9% < KPMM > 15%)
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% < KPMM > 9%)
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku (KPMM ≤ 8%)
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (KPMM ≤ 8%).

Sumber :Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio*, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT.Bank Sumut Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT.Bank Sumut Medan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.18 Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan.

#### 1. Metode RGEC pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan

RGEC merupakan singkatan dari *Risk* (R), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan Bank semakin baik.

##### a) *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran. Tingkat resiko kredit ditinjau dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank sebagai mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi

dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Adapun besarnya *Non Performing Loan* (NPL) selama tahun 2011 sampai 2015 sebagai berikut :

2011	$\frac{304.271}{11.885}$		2,56%
2012	$\frac{312.224}{15.325}$		2,81%
2013	$\frac{655.362}{17.209}$		3,83%
2014	$\frac{992.083}{18.161}$		5,47%
Tahun 2015	$\frac{935.473}{18.696}$		5%

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

**Tabel IV.1**  
***Non Performing Loan* (NPL)**  
**PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2011	304.271	11.885	2,56%
2012	312.224	15.325	2,81%
2013	655.362	17.109	3,83%
2014	992.083	18.161	5,47%
2015	935.473	18.696	5%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan. Tahun 2011 untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,56%, sedangkan untuk tahun 2012 mengalami

peningkatan sebesar 2,81%. Begitu juga untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 3,83% dan 5,47%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kredit bermasalah pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan, begitu juga untuk tahun 2015 *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan menjadi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada PT.Bank Sumut dalam keadaan yang sehat dikarenakan *Non Performing Loan* (NPL) berada pada peringkat kedua yang dalam kategoricukup sehat karena *Non Performing Loan* (NPL) 3,5% - 5%.

**b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung.

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Simpanan}} \times 100\%$$

Adapun besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

$$\frac{11.885}{15.129} \times 100\% = 78,55\%$$

$$\frac{15.325}{15.040} \times 100\% = 101,89\%$$

$$\frac{17.109}{15.943} \times 100\% = 107,31\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad \frac{18.161}{18939} \times 100\% = 95,89\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad \frac{18.696}{19453} \times 100\% = 96\%$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan:

**Tabel IV.2**  
***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**  
**PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2011	11.885	15.129	78,55%
2012	15.325	15.040	101,89%
2013	17.109	15.943	107,31%
2014	18.161	18.939	95,89%
2015	18.696	19.453	96%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berfluktuasi. Pada tahun 2011 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78,55%, sedangkan untuk tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 101,89%. Begitu juga untuk tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 107,31%. Tetapi pada tahun 2014 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 95,89% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan dalam keadaan yang cukup sehat dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai 96% yang berada pada peringkat ketiga yang dalam kategori cukup sehat karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 85% -100%.

**c) *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva

untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun besarnya *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011} \quad ROA = \frac{593.286}{18.950.693} \times 100\% = 3,13\%$$

$$\text{Tahun 2012} \quad ROA = \frac{621.620}{19.965.238} \times 100\% = 3,11\%$$

$$\text{Tahun 2013} \quad ROA = \frac{732.883}{21.494.699} \times 100\% = 3,40\%$$

$$\text{Tahun 2014} \quad ROA = \frac{621.446}{23.389.209} \times 100\% = 2,65\%$$

$$\text{Tahun 2015} \quad ROA = \frac{626.300}{24.130.133} \times 100\% = 2,59\%$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan:

**Tabel IV.3**  
***Return On Asset* (ROA)**  
**PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	RATA2 TOTAL ASET	ROA
2011	593.286	18.950.693	3,13%
2012	621.620	19.965.238	3,11%
2013	732.883	21.494.699	3,40%
2014	621.446	23.389.209	2,65%
2015	626.300	24.130.113	2,59%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui *Return On Asset* (ROA) untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi pada *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2011 untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar

3,13%, sedangkan untuk tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,11%. Pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 3,40% dan pada tahun 2014 dan 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 2,65% dan 2,59%. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Bank Sumut Kantor Cabang Pusat dalam keadaan yang sangat sehat dikarenakan *Return On Asset* (ROA) berada pada peringkat pertama yang dalam kategori sangat sehat karena *Return On Asset* (ROA) diatas 2%.

#### d) **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun besarnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut :

Tahun 2011	$\frac{899.492}{275.863} \times 100\% = 3,27\%$
Tahun 2012	$\frac{1.338.948}{414.511} \times 100\% = 3,23\%$
Tahun 2013	$\frac{1.322.368}{242.814} \times 100\% = 5,45\%$
Tahun 2014	$\frac{1.444.632}{230.222} \times 100\% = 6,28\%$
Tahun 2015	$\frac{1.705.005}{422.690} \times 100\% = 4,03\%$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan:

**Tabel IV.4**  
***Return On Asset (ROA)***  
**PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	PENDAPATAN OPERASIONAL	BOPO
2011	899.492	275.863	32,7%
2012	1.338.948	414.511	32,3%
2013	1.322.368	242.814	54,5%
2014	1.444.632	230.222	62,8%
2015	1.705.005	422.690	40,3%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi pada Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pada tahun 2011 untuk Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 32,7%, sedangkan tahun 2012 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi sebesar 32,3%. Dan pada tahun 2013 dan 2014 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi sebesar 54,5% dan 62,8%. Tetapi pada tahun 2015 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi sebesar 40,3%. Hal ini menunjukkan PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan dalam keadaan sangat sehat dikarenakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berada pada peringkat pertama yang dalam kategori sangat sehat karena Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  $\leq 94\%$ .

**e) *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasinal bank. Semakin besar rasio tersebut maka akan semakin baik posisi modal. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal Bersih}}{\text{Aktiva Berisiko}} \times 100\%$$

Adapun besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut :

Tahun 2011	$\frac{1.480.879}{11.325.012} \times 100\% = 13.08\%$
Tahun 2012	$\frac{1.553.722}{12.325.012} \times 100\% = 12.60\%$
Tahun 2013	$\frac{1.756.163}{14.528.890} \times 100\% = 12.87\%$
Tahun 2014	$\frac{1.995.718}{14.839.294} \times 100\% = 13.45\%$
Tahun 2015	$\frac{1.992.417}{15.735.199} \times 100\% = 12.66\%$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan:

**Tabel IV.5**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR)**  
**PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah)**

TAHUN	MODAL	ATMR	CAR
2011	1.480.879	11.325.012	13.08%
2012	1.553.722	12.331.874	12.60%
2013	1.756.163	14.528.890	12.87%
2014	1.995.718	14.839.294	13.45%
2015	1.992.417	15.735.199	12.66%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang berfluktuasi. Pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 13,08%, sedangkan pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan sebesar 12,60%, dan pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan sebesar 12,87%. Pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan sebesar 13,45% dan pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan kembali sebesar 12,66%. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan dalam keadaan sangat sehat dikarenakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada peringkat pertama yang sesuai dengan ketentuan KPM  $> 15\%$ .

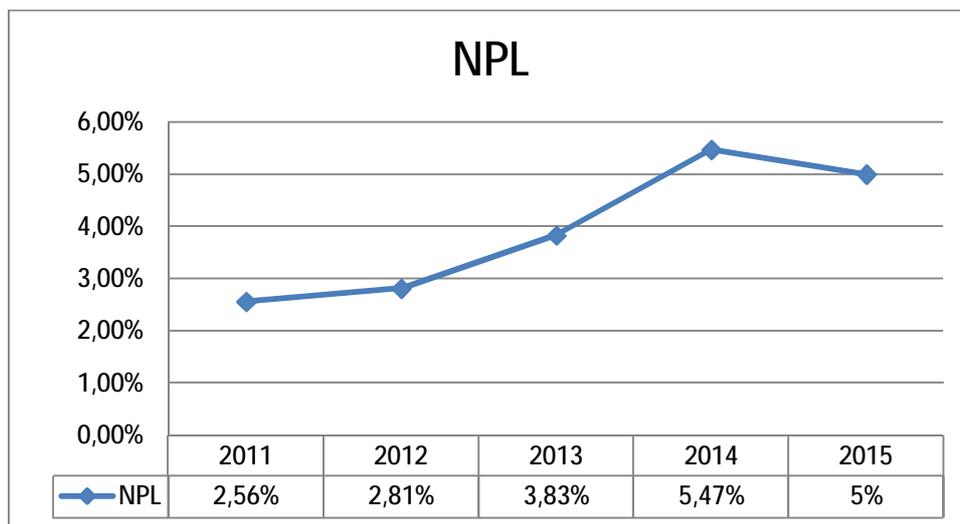
## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat kesehatan pada bank dalam menjalankan kegiatan di perbankan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2011-2015.

## 1. Metode RGEC pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan

### a. *Non Performing Loan* (NPL)

Kesehatan Bank pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui *Non Performing Loan* dapat dijelaskan pada grafik di bawah ini :

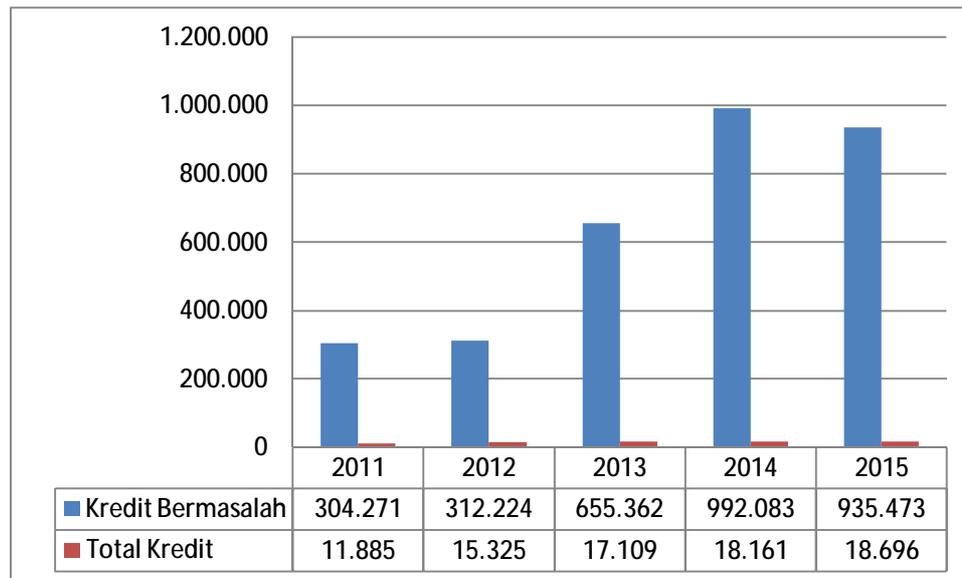


**Gambar IV.6 Grafik Pertumbuhan *Non Performing Loan***

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 2,56% kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 2,81%. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 ke 2012 disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah perusahaan sebesar Rp.312,224 dibandingkan dengan total kredit Rp15,325, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 3,83%, kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya nilai kredit bermasalah perusahaan sebesar Rp.655,326 dibandingkan total kredit Rp.17,109 pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,47% kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah pada perusahaan sebesar Rp.992,083 dibandingkan total kredit Rp.18,161. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5% dikarenakan penurunan nilai

kredit bermasalah dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp.935,473 dan naiknya total kredit menjadi sebesar Rp.18,696.

Perubahan nilai NPL diakibatkan adanya perubahan total kredit dan kredit bermasalah yang terjadi setiap tahunnya. Adapun pertumbuhan total kredit dan kredit bermasalah di jelaskan pada diagram di bawah ini :



**Gambar IV.7 Diagram pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Total Kredit  
(dalam jutaan rupiah)**

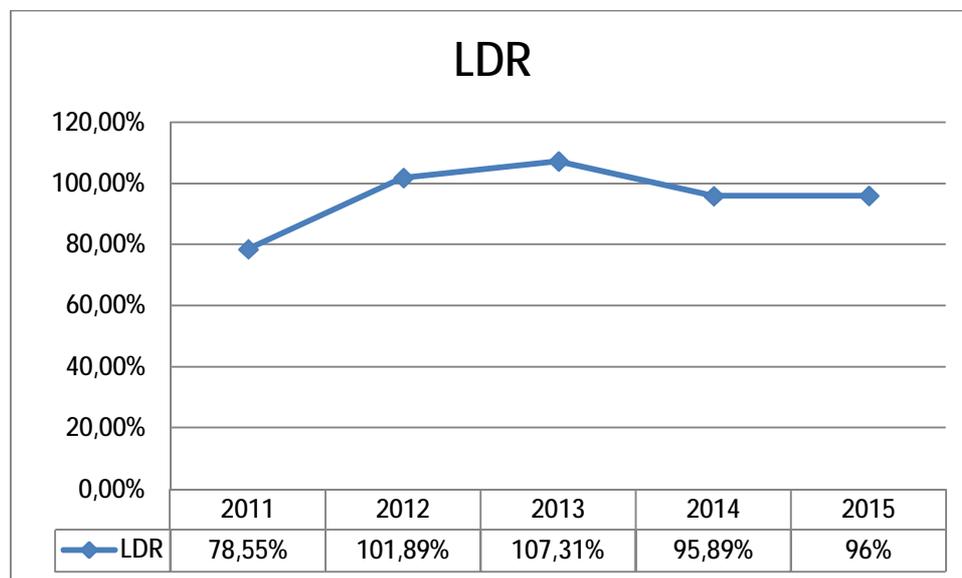
Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa total kredit perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.304,272, pada tahun 2012 naik menjadi Rp.312,224, pada tahun 2013 dan 2014 naik kembali menjadi Rp.655,362 dan Rp.992,473 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.935,473, artinya dalam pertumbuhan total kredit cukup tinggi karena mengalami peningkatan total kredit setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan kredit bermasalah hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 kredit bermasalah adalah sebesar Rp.304,271, pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp.312,224,

Rp.655,362 dan Rp.992,083 dan pada tahun 2015 kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar Rp.935,473. Artinya dalam pertumbuhan kredit bermasalah cukup tinggi karena mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015.

**b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Kesehatan bank pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui *Loan to Deposit Ratio* dapat dijelaskan pada grafik di bawah ini :

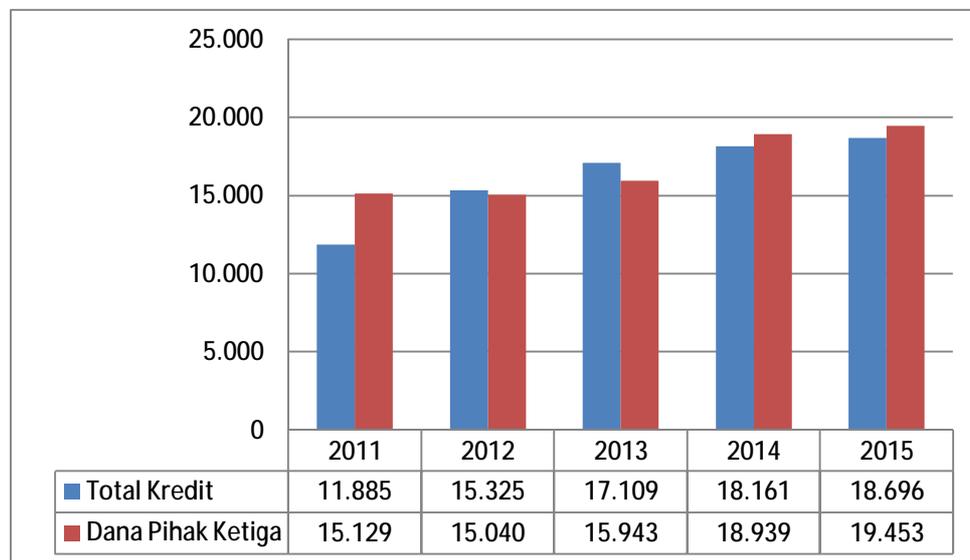


**Gambar IV.8 Grafik Pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio***

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 78.55% kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 101.89%. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 ke 2012 disebabkan oleh tingginya total kredit perusahaan sebesar Rp.15,325 dibandingkan dengan dana pihak ketiga Rp.15,040 kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 107.31% kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya nilai total kredit perusahaan sebesar Rp.17,109 dibandingkan dengan dana pihak ketiga Rp.15,943. Pada tahun 2014 mengalami

penurunan menjadi 95.89%, penurunan tersebut disebabkan oleh tidak stabilnya nilai total kredit sebesar Rp.18,161 dengan dana pihak ketiga yang sebesar Rp.18,939. Dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 96% dikarenakan lebih tingginya nilai dana pihak ketiga yang sebesar Rp.19,453 dibandingkan total kredit sebesar Rp.18,696.

Perubahan nilai LDR diakibatkannya adanya perubahan total dana pihak ketiga dan total kredit yang terjadi setiap tahunnya. Adapun pertumbuhan total dan pihak ketiga dan total kredit dijelaskan pada diagram di bawah ini :



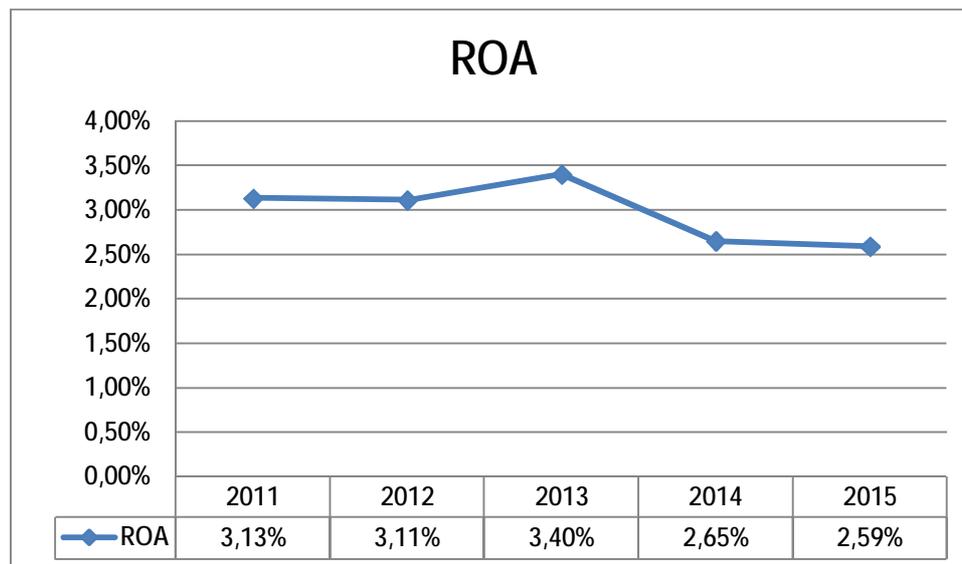
**Gambar IV.9 Diagram pertumbuhan Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga  
(dalam jutaan rupiah)**

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa total dana pihak ketiga perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.15,129. Pada tahun 2012 naik menjadi Rp.15,040. Pada tahun 2013 dan 2014 naik kembali menjadi Rp.15,943 dan Rp.18,939. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.19,453 artinya pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank cukup tinggi karena mengalami peningkatan dana pihak ketiga setiap tahunnya.

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa total kredit perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.304,272, pada tahun 2012 naik menjadi Rp.312,224, pada tahun 2013 dan 2014 naik kembali menjadi Rp.655,362 dan Rp.992,473 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.935,473, artinya dalam pertumbuhan total kredit cukup tinggi karena mengalami peningkatan total kredit setiap tahunnya.

### c. *Return On Asset (ROA)*

Kesehatan Bank pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui *Return On Asset* dapat dijelaskan pada grafik di bawah ini :

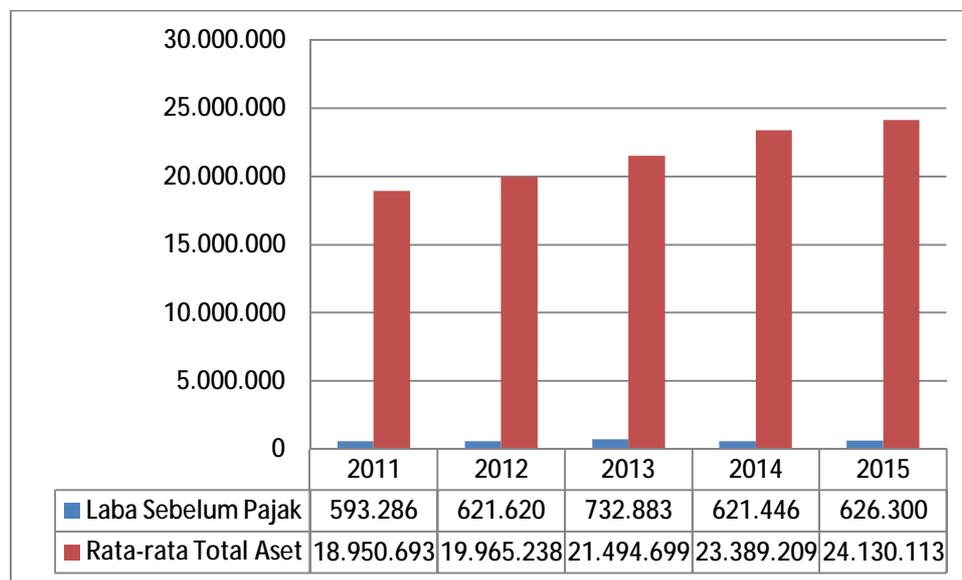


**Gambar IV.10 Grafik Pertumbuhan *Return On Asset***

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 3.13% kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 3.11%. Penurunan terjadi pada tahun 2011 k 2012 disebabkan oleh lebih tingginya rata-rata total asset sebesar Rp.19,965,238 dibandingkan laba sebelum pajak Rp.632,162. Kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 3.40% kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya

rata-rata total asset perusahaan sebesar Rp.21,494,699 dibandingkan laba sebelum pajak Rp.732,883. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan diakibatkan besarnya nilai rata-rata total asset dibandingkan laba sebelum pajak yang ada pada tahun 2013 sebesar Rp.23,389,209 dan Rp.23,130,113 dibandingkan laba sebelum pajak Rp.621,446 dan Rp.626,300.

Perubahan ROA diakibatkan adanya perubahan rata-rata total kredit dan laba sebelum pajak dijelaskan pada diagram dibawah ini :



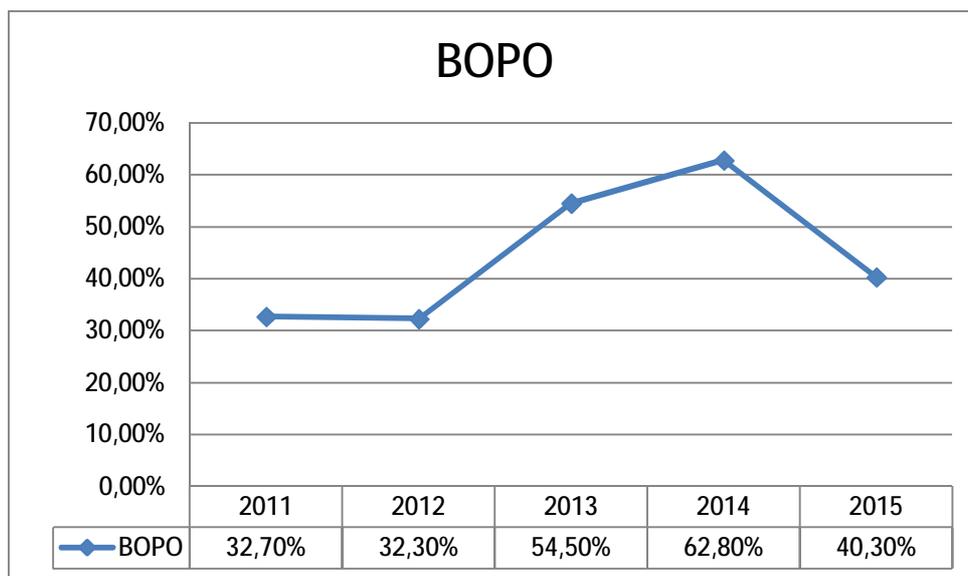
**Gambar IV.11 Diagram pertumbuhan Rata-rata Total Aset dan Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)**

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata total aset pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.18,950,693. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp.19,965,238. Pada tahun 2013 naik menjadi Rp.21,494,699. Dan pada tahun 2014 dan 2015 naik kembali menjadi Rp.23,389,209 dan Rp.24,130,113. Artinya dalam pertumbuhan rata-rata total aset cukup baik dikarenakan adanya peningkatan rata-rata total asset setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba sebelum pajak, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 laba sebelum pajak adalah sebesar Rp.593,286. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp.621.620 dan Rp.732,883. Pada tahun 2014 laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar Rp.621,446. Dan pada 2015 mengalami kenaikan kembali pada sebesar Rp.626,300. Artinya dalam pertumbuhan laba sebelum pajak karena mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi setiap tahunnya.

#### d. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Kesehatan Bank pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dapat dijelaskan pada grafik di bawah ini :

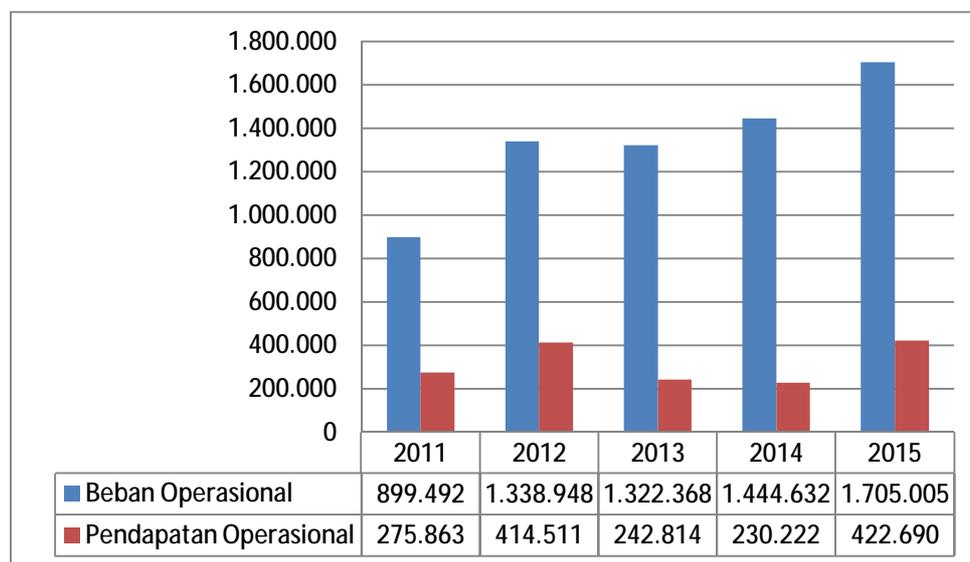


**Gambar IV.11 Grafik Pertumbuhan Beban Operasional Pendapatan Operasional**

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 32.70%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 32.30%.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 disebabkan oleh tingginya beban operasional perusahaan sebesar Rp.1,338,948 dibandingkan pendapatan operasional sebesar Rp.414,511. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 54.50% dan 62.80%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya beban operasional sebesar Rp.1,322,368 dan Rp.1,444,632 dibandingkan pendapatan operasional sebesar Rp.242,814 dan Rp.230,222. Dan kembali mengalami penurunan sebesar 40.3%, penurunan tersebut diakibatkan kenaikannya beban operasional sebesar Rp.1,705,005 dibandingkan pendapatan operasional sebesar Rp.422,690.

Perubahan nilai BOPO diakibatkan adanya perubahan beban operasional dan pendapatan operasional yang terjadi setiap tahunnya. Adapun pertumbuhan beban operasional dan pendapatan operasional dijelaskan pada diagram dibawah ini :



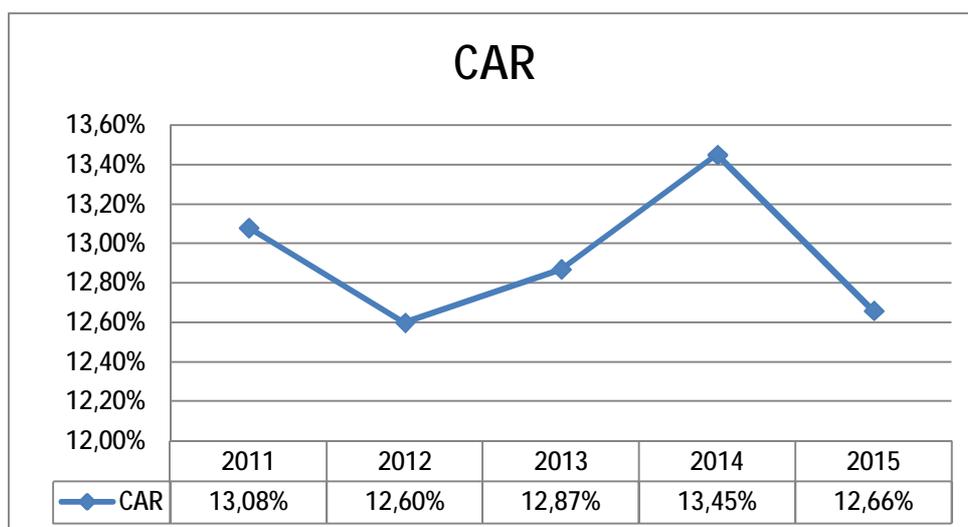
**Gambar IV.12 Diagram pertumbuhan Beban Operasional Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)**

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan operasional perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.275,863. Pada tahun 2012 naik menjadi Rp.414,511. Pada tahun 2013 dan 2014 turun menjadi Rp.242,814 dan Rp.230,22. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp.422,690. Artinya dalam pertumbuhan pendapatan operasional cukup berfluktuasi karena mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan operasional setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan beban operasional, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 beban operasional sebesar Rp.899,492. Pada tahun 2012 naik menjadi Rp.1,338,948. Pada tahun 2013 turun kembali menjadi Rp.1,322,368. Pada tahun 2014 dan 2015 naik menjadi Rp.1,444,632 dan 1,705,005. Artinya dalam pertumbuhan beban operasional cukup berfluktuasi karena mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan operasional setiap tahunnya.

#### e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

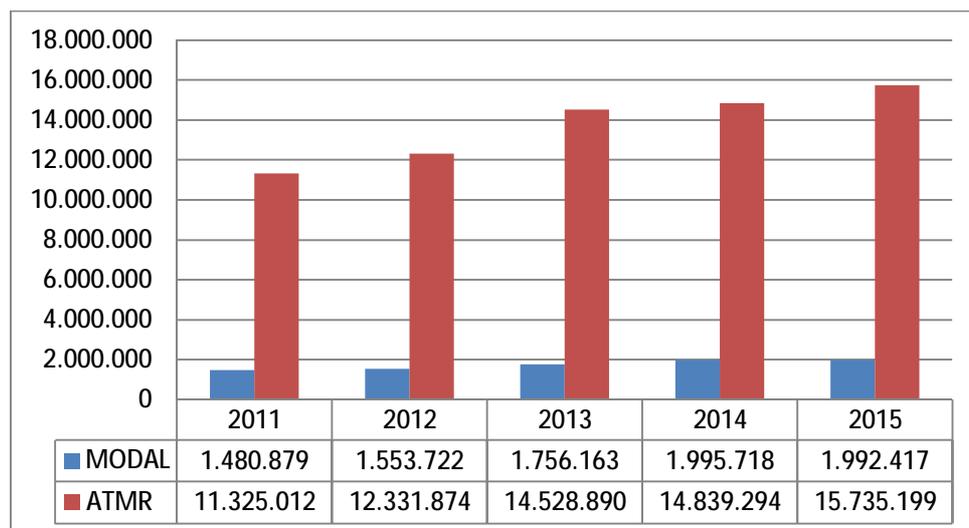
Kesehatan Bank pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan melalui *Capital Adequacy Ratio* dapat dijelaskan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV.13 Grafik Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio***

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 13.08% kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 12.60%. penurunan yang terjadi pada tahun 2011 ke 2012 disebabkan oleh tingginya ATMR perusahaan sebesar Rp.12,331,874 dibandingkan modal Rp.1,553,722. Kemudian pada tahun 2013 naik sebesar 12.87% disebabkan oleh naiknya ATMR sebesar Rp.14,528,890 dibandingkan modal Rp.1,756,163. Pada tahun 2014 naik kembali menjadi 13.45%, kenaikan disebabkan ATMR yang naik sebesar Rp.14,839,294 dibandingkan modal sebesar Rp.1,995,718. Dan pada tahun 2015 turun menjadi 12.66% dikarenakan ATMR yang naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp.15,735,199 dan modal yang turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp.1,992,417.

Perubahan CAR diakibatkan adanya perubahan ATMR dan modal yang terjadi di setiap tahunnya. Adapun pertumbuhan ATMR dan modal dijelaskan pada diagram di bawah ini :



**Gambar IV.14 Diagram pertumbuhan Modal dan ATMR (dalam jutaan rupiah)**

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa ATMR perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.11,325,012. Pada tahun 2012 dan 2013 naik menjadi Rp.12,331,874 dan Rp.14,528,890. Dan pada tahun 2014 dan 2015 ATMR mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.14,839,294 dan Rp.15,735,199. Artinya dalam pertumbuhan ATMR cukup tinggi karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan modal, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 modal adalah sebesar Rp.1,480,879. Pada tahun 2012 naik menjadi Rp.1,553,722. Dan pada tahun 2013 dan 2014 modal naik kembali menjadi Rp.1,756,163 dan Rp.1,995,718. Pada tahun 2015 modal mengalami penurunan sebesar Rp.1,992,417. Artinya dalam pertumbuhan modal cukup tinggi karena hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan walaupun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT.Bank Sumut Medan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan mencoba memberikan saran dan sekiranya dapat berguna bagi pihak manajemen dalam permasalahan yang dihadapi perusahaan.

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat Kesehatan Bank tersebut sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan peringkat komposit “SEHAT”, periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”, periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”, periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT” dan periode 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”.
2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* pada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-

faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas dan permodalan secara umum sangat baik.

## **B. Saran**

Kesimpulan diatas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak PT.Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebagai berikut :

1. Dengan menjaga Tingkat Kesehatan Bank, PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional. Sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan hendaknya memperhatikan dan menjaga Tingkat Kesehatan Banknya dengan prinsip kehati-hatian yang selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Hal ini dikarenakan, Tingkat Kesehatan Bank menggambarkan kinerja keuangan yang ada dalam bank tersebut.
2. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian Kesehatan Bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan metode yang yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta : Salemba Empat
- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. Jurnal EMBA, Vol. 1, No.3, September. 691-700.
- Juliandi, Azwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (cetakan pertama), Medan : Umsu Press.
- Ktut Silvanita (2009) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Erlangga
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ngadirin Setiawan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kesehatan Bank (Bahan Perkuliahan)*. Yogyakarta : UNY
- Peraturan Bank Indonesia (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011, tentang *carapenilaian kesehatan bank umum*.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso.(2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal : *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia.(2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta : UPP STIN YKPN.
- Totol Budisantoso dan Nuritomo.(2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang (1998). Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang *Perbankan*.
- Yanti, Luh Putu Ayu Ita Purnama. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen Vol.2 (2014): Singaraja.

Yessi, Ni Putu Noviantini; Rahayu; Permata Sri MAngesti Endang; NP, Maria Goretti Wi. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.1 No. 1 Januari (2015).

[WWW.BANKSUMUT.CO.ID](http://WWW.BANKSUMUT.CO.ID)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Putri Ilma Setiadi  
NPM : 1305160775  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 13 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : WNI  
Alamat : Jl. Marelan Raya Tanah 600 Gg. Mesjid No:57  
Kode Pos : 20245  
Nama Orangtua  
Ayah : Iman Setiadi  
Ibu : Fitri Rayani  
Pekerjaan Orangtua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orangtua : Jl. Marelan Raya Tanah 600 Gg. Mesjid No:57

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan lengkap sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hormat Saya,

(Putri Ilma Setiadi)